

Kebijakan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di Kelas

Ahmad Mukhlisin¹, Eka Putri Wildyani², Rani Zaskia Ariesky³, Khoirun Isnawan⁴,
Bella Bunda⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Korespondensi Penulis: ekaputriwildyani10@gmail.com

Abstract. *The aim of writing this article is to describe the homeroom Teacher's policy in improving the quality of student learning in class. This article is scientific work created using a case study approach with the research subject being student and teacher teaching in class. Meanwhile, The object of research is teacher policy. The data collection technique used is observation. The research results show that teacher policies have a big influence in improving the quality of student learning in the classroom.*

Keywords : *Teacher Policy, Learning Quality, Class*

Abstrak. Penulisan artikel ini bertujuan guna mendeskripsikan tentang Kebijakan Wali Kelas dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di Kelas. Artikel ini merupakan karya ilmiah yang dibuat dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian siswa dan guru yang mengajar di kelas. Sedangkan objek penelitiannya adalah kebijakan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan guru berpengaruh besar dalam peningkatan mutu belajar siswa di dalam kelas.

Kata kunci : Kebijakan Guru, Mutu Belajar, Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan sumber daya manusia dan menciptakan masyarakat yang berkualitas. Di tengah dinamika perubahan kurikulum dan tantangan pendidikan modern, peran wali kelas menjadi krusial dalam memastikan peningkatan mutu siswa di sekolah. Wali kelas tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengawas langsung terhadap perkembangan setiap siswa.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, melainkan juga melibatkan pengembangan karakter dan potensi individu siswa. Oleh karena itu, penting untuk menginvestigasi secara lebih mendalam tentang bagaimana peran konkret wali kelas dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu siswa.

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas siswa. Dalam konteks ini, peran wali kelas diidentifikasi sebagai faktor kunci yang dapat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Wali kelas tidak hanya berperan sebagai instruktur akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Mini riset ini mencoba untuk menjelajahi secara lebih mendalam peran konkret yang dimainkan oleh wali kelas dalam konteks peningkatan mutu siswa. Fokus utama melibatkan aspek-aspek seperti pembinaan, pemantauan progres akademis, pengelolaan kelas, dan

hubungan kolaboratif dengan orang tua. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini sangat tepat digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan lebih dalam terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106813 Amplas pada tanggal 05 Desember 2023.

Subyek didalam penelitian ini adalah Guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan obyek penelitiannya adalah Kebijakan guru dalam mengatasi mutu belajar siswa di kelas. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh wawancara dan observasi langsung di SD Negeri 106813 Amplas dan sumber data sekunder diperoleh melalui buku, internet, maupun dokumen-dokumen lain yang terkait dengan pokok pembahasan.

Di dalam melakukan analisis terkait dengan persoalan yang ada di dalam artikel, disini penulis menggunakan metode observasi. Penulis menggunakan beberapa narasumber yang dapat dijadikan referensi dalam menganalisis kebijakan guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Dalam penelitian sederhana ini mencakup masalah kebijakan wali kelas dalam meningkatkan mutu siswa di sekolah Dan bagaimana upaya dan strategi wali kelas dalam meningkatkan mutu siswa disekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Peran Wali Kelas Dalam Pendidikan

Seorang wali kelas adalah guru yang diberi tugas langsung oleh kepala sekolah untuk membina siswa dalam kelas tertentu. Oleh karena itu, disebut sebagai pimpinan menengah. Wali kelas merupakan pimpinan dalam kelas yang dibina. Sebagai seorang pemimpin, untuk memberi pengaruh bagi siswa serta menjadi seorang motivator, pemimpin harus menjadi cerminan bagi siswa. Karena diteladani siswa berarti guru tersebut sudah menjadi motivator bagi siswanya. Dengan demikian, secara tidak langsung siswa akan lebih giat belajar karena menghormati wali kelas selaku pimpinannya. Selain itu, sebagai pimpinan wali kelas memiliki hak serta tanggung jawab untuk mengelola dan menata kelas sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman bagi siswa maupun guru yang akan mengajar. Kelas yang nyaman akan

meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempengaruhi guru bidang studi dalam mengajar. (Dwi Asih Nur Lestari, 2018, p. 4)

Peran Wali Kelas Sebagai Pendidik Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, guru juga bertugas sebagai wali kelas. Ali Saifullah (2004: 9) menyatakan guru adalah “ mengabdikan seluruh kehidupannya bagi perkembangan pendidikan anak”. Menurut Ahmad Tafsir (2007: 72) guru adalah “pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya adalah yang memegang mata pelajaran disekolah”. Tugas dan fungsi guru adalah menggerakkan siswanya dengan mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar siswa berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang dicita-citakan oleh suatu sekolah, maka perlu disampaikan kepada anak didik materi/bahan pendidikan, melalui kegiatan mengajar. Jenis materi yang disampaikan ini tergantung aspek kepribadian apakah yang akan dikembangkan. Jadi tujuan pendidikan itu tidak terlepas dari hakikat kemanusiaan dan dia menentukan sistem pendidikan. Penyusunan unsur-unsur atau informasi yang baik bukan saja memudahkan siswa mempelajari ilmu, tetapi juga memberi gambaran yang jelas sebagai penunjuk dalam menetapkan metode mengajar. (Mustika, 2015)

2. Teori Manajemen Kelas

Teori manajemen kelas merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan strategi dan metode yang efektif dalam mengelola kelas. Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Mulyadi, 2009: 2). Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Hadari Nawawi dalam Djamarah (2013: 176) juga memandang kelas dari dua sudut, yakni: 1) Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing; dan 2) Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. (Nugraha, 2018)

Secara umum manajemen kelas dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang dapat memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Penerapan manajemen kelas produknya dinamis sesuai dengan tujuantujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan manajemen kelas antara lain: 1. Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien; 2. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya;

Menurut Ahmad (1995:2) bahwa tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupusebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. (Afriza, 2014)

3. Komunikasi Orang tua – Guru

Komunikasi antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung perkembangan anak di sekolah. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan memberikan dukungan yang konsisten bagi anak-anak. Komunikasi secara etimologis berasal dari bahas latin, yakni communication. Istilah ini berasal dari kata communis yang berarti sama, dalam artian sama makna, yaitu sama makna dalam satu hal. Sedangkan secara terminologis, komunikasi berarti penyampaian pesan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Effendy menuliskan pendapat Harold Laswell bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media untuk menimbulkan efek. Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan anak adalah keluarga. Dalam pendidikan keluarga, komunikasi orang tua dengan anak sangatlah penting. Sholihat

menyatakan dengan adanya komunikasi dalam keluarga diharapkan terjadi interaksi, saling tukar menukarpengetahuan, pendapat, pengalaman dan sebagainya. Melalui keluarga anak mengenal kasih sayang, berbagai kebiasaan, nilai-nilai hidup, mengadaptasi perilaku dari orang tuanya, dan mengenal tanggung jawab sebagai konsekuensi perilakunya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Purwanto berpendapat bahwa orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Demikian pentingnya peran keluarga dan guru dalam pembentukan dan pengembangan kreativitas siswa, maka komunikasi antara orang tua dan guru juga harus terjalin dengan baik. Karena dengan adanya komunikasi yang baik maka tercipta suatu sinergitas antara keduanya. (Pusitaningtyas, 2018)

4. Pengelolaan Disiplin Dan Prilaku

Pengelolaan disiplin dan prilaku merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengatur dan memantau perilaku individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau lingkungan tertentu. Disiplin merupakan salah satu upaya penerapan manajemen kelas yang digunakan sebagai kunci agar proses kegiatan di sekolah berjalan dengan efektif dan optimal. Disiplin ialah cara untuk mendidik tingkah laku para siswa terhadap pengontrolan diri agar para siswa mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah khususnya ketika belajar di kelas.

Kedisiplinan memegang peran penting dalam keberhasilan siswa menjalankan kegiatan belajar di sekolah. Tanpa adanya disiplin, siswa dapat merasa terbebani dengan tata tertib sekolah. Sikap disiplin ditunjukkan oleh siswa dalam nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin ini amat penting karena membuat seseorang memahami dan dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak patut dilakukan (Suhardi, 2019). Kedisiplinan mencerminkan sejauhmana para siswa menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan yang berlaku di sekolah. (Kurnia, 2023)

B. Hasil Penelitian

Sejauh ini, kebijakan wali kelas dalam meningkatkan mutu siswa di SD Negeri 106813 telah diimplementasikan dengan baik. Wali kelas berperan sebagai pengawas dan pendamping utama siswa dalam proses pembelajaran. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memaksimalkan potensi mereka.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa sebelum dan setelah penerapan kebijakan oleh wali kelas di SD Negeri 106813. Sejak penerapan kebijakan, hasil ujian dan tes siswa meningkat secara keseluruhan. Wali kelas telah menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik.

Wali kelas di SD Negeri 106813 menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan mutu siswa. Beberapa strategi yang dilakukan antara lain:

- Menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Menggunakan beragam metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, proyek, presentasi, dan penggunaan teknologi pendidikan.
- Memonitor perkembangan individu siswa secara teratur dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki prestasi mereka.
- Mendorong kolaborasi dan kerja tim antara siswa, dengan memberikan tugas kelompok yang mendorong siswa untuk saling membantu dan belajar bersama.

Keterlibatan orang tua telah diintegrasikan secara baik dalam kebijakan wali kelas untuk meningkatkan mutu siswa di SD Negeri 106813. Wali kelas menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang tua, mengadakan pertemuan rutin, dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Orang tua diberikan informasi mengenai perkembangan akademik dan perilaku siswa secara teratur. Selain itu, wali kelas juga berusaha untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan pengabdian masyarakat dan acara-acara sekolah. Wali kelas di SD Negeri 106813 menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan mutu siswa, antara lain:

- Keterbatasan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan peralatan pembelajaran.
- Tuntutan kurikulum yang padat dan waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler atau pendukung.

- Tingginya tekanan pada siswa untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian standar atau tes nasional
- Tantangan dalam mengatasi perbedaan kecerdasan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam.
- Kurangnya dukungan dan pelatihan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Pihak sekolah memberikan dukungan yang kuat terhadap kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh wali kelas dalam meningkatkan mutu siswa di SD Negeri 106813. Sekolah memberikan ruang dan waktu bagi wali kelas untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatihan dan mendukung pengembangan profesional wali kelas agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Manajemen sekolah juga aktif dalam menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pembelajaran siswa di luar kelas.

KESIMPULAN

Wali kelas di SD Negeri 106813 menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan mutu siswa. Beberapa strategi yang dilakukan antara lain:

- Menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Menggunakan beragam metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, proyek, presentasi, dan penggunaan teknologi pendidikan.
- Memonitor perkembangan individu siswa secara teratur dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki prestasi mereka.
- Mendorong kolaborasi dan kerja tim antara siswa, dengan memberikan tugas kelompok yang mendorong siswa untuk saling membantu dan belajar bersama.

Keterlibatan orang tua telah diintegrasikan secara baik dalam kebijakan wali kelas untuk meningkatkan mutu siswa di SD Negeri 106813. Wali kelas menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang tua, mengadakan pertemuan rutin, dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Orang tua diberikan informasi mengenai perkembangan akademik dan perilaku siswa secara teratur. Selain itu, wali kelas juga berusaha untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan pengabdian masyarakat dan acara-acara sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Afriza. (2014). Manajemen Kelas. 9-10.

Dwi Asih Nur Lestari, H. A. (2018). Peran Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 5 Soppeng.

Kurnia, D. (2023). Penerapan Perilaku Disiplin Dalam Pembelajaran Perspektif Manajemen Kelas Di SDN 1 Cijulang. *Global Futuristik*, 156.

Mustika, Z. (2015). Pentingnya Peranan Wali Kelas Dala Pembelajaran Intelektualitas. 67-68.

Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 29-30.

Pusitaningtyas, A. (2018). P engaruh Kotivasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. 398-342.